

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa.¹ Pendidikan merupakan proses yang menimbulkan pembaharuan dan perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan.²

Dalam proses pendidikan di sekolah termasuk di MTs al-Fatah Kecamatan kampar diajarkan berbagai mata pelajaran seperti: PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih dan lain-lain. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu komponen pendidikan. Semua mata pelajaran mempunyai peranan dan fungsi yang penting bagi siswa dalam proses pembelajaran (belajar mengajar). Demikian juga halnya dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang memiliki peranan dan fungsi untuk mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT membentuk kebiasaan melaksanakan tuntunan akhlak yang mulia.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, h. 1

²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, Bandung: Rosda Karya, 1995,

didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa. “Daya retensi mempunyai dua kemampuan yaitu retensi lemah dan kuat”³.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.⁴.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, ingatan dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Pribadi manusia beserta aktifitasnya tidak semata-mata ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang berlangsung waktu kini, tetapi juga oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses di masa yang lampau, pengaruh-pengaruh dan proses yang lampau ikut menentukan. Pribadi berkembang di dalam suatu sejarah dimana hal yang lampau dalam cara yang tertentu selalu ada dan dapat diaktifkan kembali⁵.

³ Adz-zdakiey Bakran Hamdan. *Psikologi Kenabian*. (yogyakarta: Beranda Publishing. 2007). Hal 419

⁴Mustaqim. Abdul Wahid. *Psikologi pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta. 2003). Hal 69

⁵ Surya Brata. Sumadi. *Psikologi Pendidikan*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1984). h

Adapun jenis aktifitas yang digolongkan dalam belajar adalah :

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, berkebun, beternak.
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Tujuan pembelajaran PLC tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktivitas siswa.

Disamping itu, daya retensi itupun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asiatif. Jadi, siswa yang telah

mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi, sebagai contoh siswa yang mampu menjelaskan arti penting tanggal 12 rabi'ul awwal. Kemampuan siswa tersebut dalam mengasosiasikan tanggal bersejarah itu dengan hari ulang tahun (maulid) Nabi Muhammad SAW hanya bisa didapat apabila ia telah mempelajari riwayat hidup beliau⁶.

Kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan di dalam diri manusia merupakan tanggapan-tanggapan maupun pengertian itu disimpan untuk sewaktu-sewaktu dikeluarkan lagi. Daya untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan itu disebut daya ingatan. Sifat-sifat ingatan pada tiap-tiap orang berbeda-beda. Ada orang yang dapat menyimpan kesan dalam waktu lama, tidak lekas dilupakan, dan ada sebaliknya susah untuk mengingat kembali. Ada yang mudah mengingat (merekproduksi kesan-kesan) pada waktu bila mana saja dan di mana saja, tetapi ada juga yang sukar mengingat jika tidak pada waktu dan tempat yang tertentu⁷.

Fungsi ingatan itu sendiri meliputi tiga aktifitas, yaitu:

1. Mencamkan yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan
2. Menyimpan kesan-kesan
3. Merekproduksi kesan-kesan

⁶Muhibban syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali pers. 2009). h 122-123

⁷Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2006) h 28

Atas dasar kenyataan inilah, maka biasanya ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan.⁸

Dari hasil penyelidikan psikologi dapat diketahui bahwa ingatan pada anak-anak di bawah umur 10 tahun pada umumnya masih bercampur dan dikuasai oleh fantasinya, ingatan anak (terutama ingatan mekanis berkembang dengan baik diantara umur 10-14 tahun.

Pada anak pubertas dan orang dewasa ingatan mekanis berangsur-angsur menjadi kurang kekuatannya dan makin berubah menjadi ingatan logis ingatan yang berdasarkan pengertian⁹.

Daya retensi juga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yang mana terkadang daya retensi ini lemah dan lupa, jadi retensi menunjukkan hal mengingat dan lupa yang keduanya merupakan sudut tinjauan yang berbeda tentang sesuatu yang satu. Berdasarkan penelitian, setelah kita mencamkan sesuatu banyak hal yang secara berangsur-angsur terlupakan¹⁰.

“Prestasi adalah Sesuatu yang diperoleh siswa dalam belajar, yang mana bila di hubungkan dengan ingatan maka prestasi itu merupakan hasil dari daya ingatan dalam belajar siswa yang berbeda dan juga melebihi ketentuan”.

Didalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam itu juga sangat kuat hubungannya dengan ingatan karena sejarah merupakan suatu yang telah

⁸ Purwanto. M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1987). h 40-41

⁹ Purwanto. M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hal 41

¹⁰ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2006) Hal 29

lampau atau mempelajari hal-hal yang telah terjadi pada masa lampau, menurut Majdi Wahab, istilah sejarah diartikan sebagai sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi dimasa lampau, dan benar-benar terjadi di masa lampau, dan benar-benar terjadi pada kenyataan alam dan manusia¹¹.

Maka dari makna sejarah tersebutlah bisa kita simpulkan bahwasannya daya retensi berperan aktif untuk pencapaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian di atas penulis menemukan beberapa gejala yang signifikan terhadap daya retensi siswa:

1. Masih ada siswa yang belum menyadari bahwa ingatan dalam belajar sejarah kebudayaan Islam mempengaruhi prestasinya.
2. Daya ingatan siswa bervariasi ada yang rendah dan ada yang tinggi, dalam hal ini akan mempengaruhi prestasi siswa.
3. Ada siswa yang aktif atau selalu hadir dalam mengikuti pembelajaran tetapi nilainya rendah.
4. Masih ada siswa yang tidak mampu mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengamatan terhadap nilai rapor siswa dari 33 orang siswa pada satu lokal di MTs al-Fatah, pada bidang studi Sejarah kebudayaan Islam hanya 10-15 orang siswa yang tuntas dengan nilai murni atau tanpa mendapatkan nilai tambahan.

Hal ini mengidentifikasi adanya kesenjangan dengan teori yang dipaparkan di atas. Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk

¹¹ Edi Yusrianto. *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Pekanbaru: Intania Grafika. 2008). Hal 3.

melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Daya Retensi (ingatan) Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs al-Fatah Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Scott dan Mitchell pengaruh merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakan oleh seseorang atau sekelompok.¹²
2. Aktifitas adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, ingatan dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.¹³
3. Prestasi: Sesuatu yang diperoleh siswa dalam belajar, hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.¹⁴ Prestasi yang dimaksud ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.
4. Belajar. Di dalam bahasa Arab belajar juga disebut ta'llama yang artinya perolehan ilmu sebagai akibat dari aktifitas pembelajaran¹⁵. Menurut Moh.

¹² E. Slavin. Robert. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Indeks 2008). h 222

¹³ Adz-zdakiey Bakran Hamdan. *Psikologi Kenabian*. (yogyakarta: Beranda Publishing. 2007). h 419

¹⁴ Syaiful Bakri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 19

¹⁵ Kadar M. Yusuf. *Tafsir Tarbawi*. Riau: Zanafa Publishing. 2011. h 37

Surya (1997) belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan. Sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Slameto dalam bukunya yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berpendapat bahwa belajar adalah: suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhannya, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁶

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana dipaparkan dalam kajian latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah

- a. Apakah ada pengaruh aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam di MTs al-Fatah Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs al-Fatah Kabupaten Kampar?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs al-Fatah?

2. Pembatasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, biaya, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka penulis membatasi hanya masalah pengaruh

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 106-107

aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) kelas VII MTs Al-Fatah Desa Sendayan kecamatan Kampar Utara.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh aktifitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Fatah desa Teratak Padang kecamatan kampar Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh daya ingatan siswa terhadap prestasi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- a. Untuk Menambah wawasan penulis tentang masalah yang berkaitan dengan pendidikan khususnya mengenai daya ingat siswa dalam belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan bagi seluruh mahasiswa/wi lainnya.
- d. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau.